

**HUBUNGAN ALOKASI JAM PELAJARAN PAI DENGAN
INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS
DI SMP N 7 BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

REFFAN DWI SUSILO

NPM : 1311010363

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1439 H / 2018 M

**HUBUNGAN ALOKASI JAM PELAJARAN PAI DENGAN
INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS
DI SMP N 7 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

REFFAN DWI SUSILO

NPM : 1311010363

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I: Prof. Dr. Wan Jamaluddin, Z.Ph.D

Pembimbing II: Dr. Romlah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

HUBUNGAN ALOKASI JAM PELAJARAN PAI DENGAN INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS DI SMP N 7 BANDAR LAMPUNG

Oleh:

REFFAN DWI SUSILO

Masalah dalam penelitian ini adalah sedikitnya alokasi jam pelajaran PAI di sekolah sehingga internalisasi nilai-nilai religius tidak masuk ke dalam diri peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “apakah ada hubungan alokasi jam pelajaran PAI dengan internalisasi nilai-nilai religius” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan alokasi jam pelajaran PAI dengan internalisasi nilai-nilai religius. Kegunaan penelitian ini adalah mengetahui hubungan alokasi jam pelajaran PAI diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai religius.

Jenis penelitian ini berdasarkan metode adalah pendekatan secara kuantitatif dengan melakukan penelitian lapangan (*Field Research*). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII, VIII, dan IX di SMP N 7 Bandar Lampung yang berjumlah 975 peserta didik, sedangkan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu yaitu 34 peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Uji instrumen menggunakan validitas dan reliabilitas. Analisis data penelitian ini menggunakan korelasi *Product moment*. Uji Prasyarat menggunakan normalitas, linieritas, dan koefisien determanisasi.

Berdasarkan analisis data dan perhitungan, diperoleh pengujian hipotesis pada analisis data didapat H_0 diterima, yakni dengan r_{hitung} sebesar 0,876. Sementara untuk r_{tabel} untuk taraf signifikansi sebesar 5% adalah 0,286, sehingga nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan tabel tingkat korelasi r_{hitung} sebesar 0,876 berada pada interval 0,80 - 1,000 sehingga menunjukkan hubungan alokasi jam pelajaran dengan internalisasi nilai-nilai religius adalah korelasi yang sangat kuat. Besarnya hubungan alokasi jam pelajaran PAI dengan internalisasi nilai-nilai religius adalah sebesar 76,7% sedangkan 23,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata Kunci: Alokasi Jam Pelajaran dan Internalisasi Nilai-nilai Religius



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Tlp.(07217)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ALOKASI JAM PELAJARAN PAI
DENGAN INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS
DI SMP N 7 BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Reffan Dwi Susilo**

NPM : **1311010363**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 29 November 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z.Ph.D
NIP. 197103211995031001

Dr. Romlah, M.Pd.I
NIP. 196306121993032002

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Iman Syafe'i, M.Ag.
NIP. 196502219 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Tlp.(07217)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Hubungan Alokasi Jam Pelajaran PAI Dengan Internalisasi Nilai-Nilai Religius Di SMP N 7 Bandar Lampung"**, Oleh : **Reffan Dwi Susilo NPM : 1311010363**, jurusan : **Pendidikan Agama Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal : **Selasa 3 April 2018**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag** (.....)

Sekretaris : **Dr. Sunarto, M.Pd.I** (.....)

Penguji I : **Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I: **Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z.Ph.D** (.....)

Penguji Pendamping II: **Dr. Romlah, M.Pd.I** (.....)

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd
NIP.19560810198031001

MOTTO

Allah Ta'ala Berfirman :

إِذَا قَامَ الصَّلَاةُ فَادْعُ اللَّهَ إِذَا قَامَ الصَّلَاةُ فَادْعُ اللَّهَ

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring” (QS. An-Nisa:103)¹



¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an da Terjemah*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2009, h. 138.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Rebo dan Ibunda Zaudah tercinta yang telah melindungi, mengasuh, menyayangi dan mendidik saya sejak dari kandungan hingga dewasa, serta senantiasa mendo'akan dan sangat mengharapkan keberhasilan saya. Berkat do'a restunya penulis dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga semua ini merupakan hadiah terindah untuk kedua orang tua saya.
2. Kakak ku tersayang Eka Mei Ratnasari dan adiku tercinta Muhammad Rizki yang selalu mendo'akan serta memberikan motivasi bagi saya selama studi.
3. Almamater Tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Reffan Dwi Susilo dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 30 Agustus 1995, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara putra pasangan Bapak Rebo dan Ibu Zaudah.

Penulis menyelesaikan pendidikan di:

1. SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung, diselesaikan tahun 2007.
2. SMP Negeri 22 Bandar Lampung, diselesaikan tahun 2010.
3. Kemudian melanjutkan di MAN 1 (Model) Bandar Lampung Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada tahun 2013.
4. Tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Hubungan Alokasi Jam Pelajaran PAI Dengan Internalisasi Nilai-Nilai Religius Di SMP N 7 Bandar Lampung” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih seluruhnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Imam Syafe'i, M.Ag., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, Ph.D. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Romlah, M.Pd.I., Selaku Pembimbing II yang telah banyak memotivasi dan meluangkan waktu untuk penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam , atas ilmu dan didikan yang telah diberikan.
6. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
7. Segenap guruku baik SD, SMP, SMA maupun guru lainnya yang telah memberikan Ilmu kepadaku.
8. Teman-teman Pendidikan Agama Islam Khususnya PAI G angkatan 2013, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas kebersamaan perjuangan selama ini.
9. Semua pihak yang membantu dan terlibat dalam perjalanan kehidupanku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan tangan terbuka dan ucapan terimakasih. Namun demikian, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Aamiin.

Bandar Lampung, 29 November 2017

Penulis

Reffan Dwi Susilo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
F. Hipotesis	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Tinjauan Pendidikan Nilai.....	13
1. Pengertian Pendidikan Nilai.....	13
2. Tujuan Pendidikan Nilai	14

3. Batang tubuh pengetahuan nilai	15
4. Landasan Pendidikan Nilai	18
5. Pengembangan nilai dasar dalam pendidikan	19
6. Pendidikan nilai dalam pendidikan agama islam	21
B. Tinjauan PAI di Sekolah	22
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	22
2. Tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Islam	24
3. Urgensi Pendidikan Islam dalam kehidupan.....	28
4. Dasar dan Ruang lingkup Pendidikan Agama islam.....	30
C. Internalisasi Nilai Religius dalam PAI di Sekolah.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Metode Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
1. Tempat Penelitian.....	37
2. Waktu Penelitian	37
C. Sumber Data	38
D. Pupolasi, Sample dan Sampel Penelitian	39
E. Variabel Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan data.....	41
G. Iinstrumen Penelitian.....	43
H. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Penyajian Data Lapangan.....	48
B. Analisis Data	59
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	59
2. Deskripsi Hasil Penelitian	60
3. Hipotesis.....	63
4. Hasil Analisis Data.....	65
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Interpretasi Korelasi.....	45
Tabel 2	Klasifikasi Koefisien Reliabilitas.....	46
Tabel 3	Data Perkembangan Siswa.....	54
Tabel 4	Data Siswa Baru.....	55
Tabel 5	Data Guru.....	56
Tabel 6	Data Guru Mata Pelajaran.....	57
Tabel 7	Kondisi Ruang Belajar.....	58
Tabel 8	Jawaban Angket Variabel X.....	61
Tabel 9	Jawaban Angket Variabel Y.....	62
Tabel 10	Hasil Uji Reliabilitas.....	67
Tabel 11	Uji Linieritas.....	68
Tabel 12	Uji Korelasi Product Moment.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Alokasi Jam Pelajaran PAI	77
Lampiran 2	Kisi-Kisi Wawancara.....	79
Lampiran 3	Daftar Nama Responden.....	80
Lampiran 4	Korelasi Product Moment.....	81
Lampiran 5	Uji Validitas Variabel X	82
Lampiran 6	Uji Validitas Variabel Y	84
Lampiran 7	Uji Reliabilitas Variabel X	86
Lampiran 8	Uji Reliabilitas Variabel Y	88
Lampiran 9	Uji Normalitas	90
Lampiran 10	Uji Linieritas.....	91
Lampiran 11	Tabel R Statistika	94
Lampiran 12	Tabel F Statistika.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang sedang berlangsung belum semuanya memenuhi harapan kita sebagai umat Islam mengingat kondisi dan kendala yang dihadapi, maka diperlukan pedoman dan pegangan dalam membina pendidikan agama Islam. Ini semua mengacu pada usaha strategis pada rencana strategis kebijakan umum Departemen Agama yaitu peningkatan mutu khusus mengenai pendidikan agama Islam di sekolah, peningkatan mutu itu sendiri terkait dengan bagaimana kualitas hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam pada peserta didik yang mengikuti pendidikan di sekolah.

Dunia pendidikan kita, kini telah banyak kehilangan nilai moral. Lihat saja, banyak praktik dalam dunia pendidikan yang justru membuat anak belajar untuk curang, tidak jujur, dan malas. Contoh paling nyata betapa sekolah telah kehilangan nilai moral adalah fenomena kecurangan pada saat ujian nasional. Karena khawatir ada siswa yang tidak lulus diterapkan praktik perjokian, pencurian soal hingga mencontek masal.¹

¹ Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di era Kurikulum 2013*, prestasi pustaka, jakarta, 2013., h. 78.

Tidak hanya itu telah kita ketahui bersama, bahwa banyak berita di media masa yang memberitakan tentang pelecehan seksual bahkan pemerkosaan yang disebabkan oleh pengaruh minuman keras, hal ini tentunya sangat mengecewakan pendidikan di Indonesia, mirisnya lagi hal ini dilakukan oleh anak dibawah umur yang masih bersekolah pada sekolah menengah. Hal ini jelas sangat jauh dari nilai-nilai religius yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik.

Dari data awal yang saya peroleh dari proses Observasi pada saat pra penelitian, saya dapat mendeskripsikan bahwa internalisasi nilai-nilai religius di SMP N 7 Bandar Lampung belum sepenuhnya terinternalisasi dengan optimal hal ini dapat dilihat dari minimnya kesadaran akan nilai-nilai religius tersebut, sebagai contoh pada saat melakukan observasi masih ada anak yang tidak bisa mengendalikan emosi mereka hal ini menjadikan suatu cerminan belum terbentuknya sikap sabar di dalam diri mereka. Contoh yang lain adanya kantin kejujuran yang sudah tidak berjalan dikarenakan pemasukan lebih sedikit dari pengeluaran dari sini saya bisa menyimpulkan bahwasanya belum ada kesadaran untuk berbuat jujur pada diri peserta didik, dari hal ini saya menganggap bahwa internalisasi nilai-nilai religius belum tertanam secara optimal dalam diri peserta didik.

Telah diketahui bahwasannya kebohongan merupakan lawan dari kebenaran. Kebohongan inilah yang membawa kita pada dosa dan dosa itu

sendiri mengarah pada ganjaran neraka. kebohongan adalah penyimpangan terhadap sifat manusia.² Sementara Jujur sama artinya dengan orang yang benar, jadi orang yang jujur ialah orang yang pikiranya bertolak atau berlandaskan kebenaran itu sendiri, sehingga tidak ada lagi perilakunya yang bertentangan dengan kebenaran itu.³

اَوَيٰٓـَٔءَ ۤالَّذِيۡنَ يُقَالُوۡنَ اَنۡبِيَاۡءُ ۤاللّٰهِ ۤاَتَوۡفٰٓىوۡا ۚ

119. *Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.*(Qs. At-Taubah: 119)

Pada Ayat lain juga dijelaskan di dalam surah Az-Zumar ayat 33 di bawah ini:

اَوَيٰٓـَٔءَ ۤالَّذِيۡنَ يُقَالُوۡنَ اَنۡبِيَاۡءُ ۤاللّٰهِ ۤاَتَوۡفٰٓىوۡا ۚ

33. *Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.*(Qs.Az-zumar: 33)

Dari dua ayat diatas jelas bahwasannya kita diarahkan untuk selalu berbuat kebenaran (kejujuran). Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang

² Musthafa Muhammad Tahhan, *Muslim ideal masa kini*, Cendikia sentral muslim, jakarta, cetakan ke 2, 2001, h. 114.

³ Mahyuddin Ibrahim, *180 sifat terela dan Terpuji*, Restu Agung, Jakarta, cetakan ke 4, 1996, h. 121.

beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴

Pendidikan Agama adalah salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan (UU Nomor 2 tahun 1989 pasal 39 ayat 2).

Bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan islam maka pendidikan agama islam mestilah mampu mengantarkan seorang peserta didik kepada terbinanya aspek keimanan, aspek ibadah dan aspek akhlak.⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian pendidikan nilai. Karena lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun nilai kemanusiaan, yang hendak ditanamkan atau ditumbuhkembangkan ke dalam diri peserta didik sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya.

Dampak formal tersebut tidak dapat dihindari dari segala upaya yang Kepala Sekolah dan Pendidik lakukan dalam proses penyadaran nilai Imtaq.⁶

Sebagaimana tertuang dalam kemendiknas, bahwasanya mulai pada tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan

⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005, h. 49.

⁵Haidar Putra Daulay, *Pendidikan islam dalam sistem pendidikan nasional di indonesia*, prenada media, jakarta, 2004, h. 38.

⁶Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Alfabeta, Bandung, 2011, h. 260.

pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikanya. Adapun 18 karakter tersebut adalah sebagai berikut : ⁷

1. Religius.

Yaitu sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur.

Yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3. Toleransi.

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin.

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja keras.

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

⁷ Suyadi, *Kementrian Pendidikan Nasinal*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, h.8-9.

6. Kreatif.

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri.

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis.

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin tahu.

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat kebangsaan.

Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta tanah air.

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai prestasi.

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif.

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta damai.

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar membaca.

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan.

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial.

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab.

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa.

Proses Internalisasi nilai ajaran Islam menjadi sangat penting bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya, sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam tercapai. Upaya dari pihak sekolah untuk dapat menginternalisasikan nilai ajaran Islam kepada diri peserta didik menjadi sangat penting, dan salah satu upaya tersebut adalah dengan metode pembiasaan di lingkungan sekolah. Metode pembiasaan tersebut adalah dengan menciptakan suasana religius di sekolah, karena kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (pembiasaan) diharapkan dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam secara baik kepada peserta didik.

Berdasarkan pengertian diatas, pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang penting bagi setiap peserta didik dengan harapan sebagai fondasi untuk kehidupan didunia maupun akhirat, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen Pendidikan.

Tetapi pada kenyataannya Pendidikan Agama Islam yang seharusnya penting sebagai Fondasi kehidupan seakan dianggap sebelah mata, hal ini terlihat dari sedikitnya jam pelajaran untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya dipelajari dua jam pelajaran pada setiap minggunya, mengapa tidak seperti mata pelajaran lain dengan jumlah pertemuan yang lebih banyak dari pelajaran Agama Islam.

Pendidikan agama Islam yang didapatkan di sekolah formal hanya 2 jam setiap minggunya. Mata pelajaran PAI dianggap tidak penting dan banyak diremehkan oleh berbagai kalangan. Mengapa Waktu belajar Pendidikan Agama Islam tidak sama dengan pelajaran lain yang dianggap penting seperti Matematika atau Sains.

Sudah saatnya kita merubah paradigma Pendidikan Agama Islam yang kita lakukan dengan mengadakan pembenahan agar Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik tidak memperkaya dengan pengetahuan Kognitif belaka, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam tindakan sehari-hari.⁸

Pendidikan agama yang berorientasi kepada pembentukan afektif ini adalah pembentukan sikap mental peserta didik ke arah menumbuhkan kesadaran beragama. Beragama tidak hanya pada kawasan pemikiran saja, tetapi juga

⁸ Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran*, Anugrah Utama Raharja, Bandar Lampung, 2014, h. 73.

memasauki kawasan rasa. Karena itu sentuhan- sentuhan emosi beragama perlu dikembangkan.⁹

Apakah terdapat hubungan antara alokasi jam pelajaran PAI dengan Internalisasi Nilai-nilai Religius terhadap peserta didik di SMP N 7 Bandar Lampung, Dengan materi PAI yang cukup banyak dan dengan jam pelajaran yang sedikit hal ini menurut penulis dirasa perlu dikaji secara mendalam.

B. Identifikasi Masalah

Dari Latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mengapa Pelajaran Pendidikan Agama Islam mendapat jam pelajaran yang sangat sedikit.
2. Bagaimana cara pendidik dalam menginternalisasi nilai-nilai religius kepada peserta didik.
3. Apakah ada hubungan Alokasi waktu pembelajaran PAI dengan Internalisasi Nilai-nilai Religius pada peserta didik.

⁹Haidar Putra Daulay, *Op. Cit.* ,h. 42.

C. Batasan Masalah

Dengan banyaknya permasalahan, keterbatasan waktu serta kemampuan, penulis memandang perlu mengadakan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hubungan alokasi jam pembelajaran PAI dengan internalisasi nilai-nilai religius peserta didik,

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara Alokasi jam pelajaran PAI dengan Internalisasi Nilai-nilai Religius pada diri Peserta didik di SMP N 7 Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Alokasi waktu pembelajaran PAI yang sangat sedikit dengan Internalisasi Nilai-nilai Religius pada diri Peserta didik, sehingga dapat di Implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk perbaikan-perbaikan pengajaran yang ada pada SMP N 7 Bandar Lampung.
- b. Sebagai masukan kepada guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.
- c. Sebagai landasan atau acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang internalisasi nilai religius.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dalam pengumpulan data.¹⁰

Ho = Tidak terdapat hubungan Alokasi jam pelajaran PAI dengan internalisasi nilai-nilai religius.

Ha = Terdapat hubungan Alokasi jam pelajaran PAI dengan internalisasi nilai-nilai religius.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, h. 96.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan pendidikan nilai.

1. Pengertian pendidikan nilai.

Memahami pendidikan nilai dapat dimulai dari pemahaman kita tentang definisi dan tujuannya. Definisi dapat memberikan petunjuk pada pemaknaan istilah pendidikan nilai. Pada dasarnya pendidikan nilai dirumuskan dari dua pengertian dasar yang terkandung dalam istilah pendidikan dan istilah nilai. Ketika kedua istilah itu disatukan, arti keduanya menyatu dalam definisi pendidikan nilai. Namun karena arti pendidikan dan arti nilai dapat dimaknai berbeda, definisi pendidikan nilai pun dapat beragam, tergantung pada tekanan dan rumusan yang diberikan pada kedua istilah itu.¹¹

Seperti yang dikemukakan oleh sastrapratedja yang dimaksud dengan pendidikan nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang. Dalam pengertian yang hampir sama ada pula yang mendefinisikan pendidikan nilai sebagai bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya. Dua ahli pendidikan nilai itu

¹¹ Rohmat mulyana, *Op. Cit.*, h. 118.

memunyai pandangan yang sama bahwa pendidikan nilai tidak hanya merupakan program khusus yang diajarkan melalui sejumlah mata pelajaran, tetapi mencakup pula semua proses pendidikan.

Dari definisi diatas dapat ditarik suatu definisi pendidikan nilai yang mencakup keseluruhan aspek sebagai pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan, melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten.¹²

2. Tujuan pendidikan nilai

Secara umum, pendidikan nilai dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai dan mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupan. Untuk sampai pada tujuan dimaksud, tindakan-tindakan pendidikan yang mengarah pada perilaku yang baik dan benar perlu diperkenalkan oleh para pendidik.

Dalam proses pendidikan nilai, tindakan-tindakan pendidikan yang lebih spesifik dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang lebih khusus. Seperti dikemukakan komite APEID (*Asia and the pasific programme of educational innovation for Development*), pendidikan nilai secara khusus ditujukan untuk, menerapkan pendidikan nilai kepada anak,

¹² *Ibid*, hlm 119.

menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan, dan membimbing perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian tujuan pendidikan nilai meliputi tindakan mendidik yang berlangsung mulai dari usaha penyadaran nilai sampai pada perwujudan perilaku-perilaku yang bernilai.¹³

3. Batang tubuh pengetahuan nilai.

a. Ontologi nilai

Berangkat dari cakupan wilayah ontologi yang dikemukakan, maka persoalan nilai yang harus diselesaikan dalam wilayah ini berkenaan dengan hakikat dan struktur nilai.

Hakikat nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Rujukan itu dapat berupa norma, etika, peraturan undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama, dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang. Nilai bersifat abstrak, berada dibelakang fakta, melahirkan tindakan, melekat dalam moral seseorang, muncul sebagai ujung proses psiko-logis, dan berkembang ke arah yang lebih kompleks.

¹³ *Ibid*, h. 120.

b. Epistemologi nilai

Epistemologi nilai membicarakan tiga hal, yaitu objek nilai, cara memperoleh nilai dan ukuran kebenaran nilai.

1) Obyek nilai.

Obyek nilai dapat diidentifikasi dari istilah rujukan yang terdapat dalam definisi islam. Rujukan ini menentukan pilihan seseorang dalam menetapkan tujuan hidup beserta tindakan-tindakan yang didapat dalam ajaran agama, logika filsafat, teori ilmu, peraturan undang-undang, adat kebiasaan, karya seni dan rujukan-rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang inilah yang disebut sebagai obyek nilai.

Obyek nilai tadi tidak memiliki arti apa-apa kalau manusia tidak menilai obyek tersebut. Ini artinya, nilai ada kalau manusia melakukan penilaian. Bagaimana kita tau bahwa ia memiliki nilai dan melakukan penilaian, hal itu dapat dilihat dari tingkah lakunya yang diprediksi tertuju pada pencapaian nilai tertentu. Karena itu, selain obyek nilai yang disebutkan tadi, tingkah laku merupakan obyek nilai yang paling aktual. Tingkah laku sebagai obyek nilai dapat berupa perilaku religius, karakter berfikir filosofis, sikap ilmiah, perilaku etis, dan perilaku estetis.

2) Cara Memperoleh nilai.

a) Perolehan nilai melalui otak dan fungsi akal

Secara umum, perolehan nilai melalui pintu otak berlangsung secara logis-empiris. Seperti diyakini oleh para fungsionalis, pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan, diikuti oleh sikap, kemudian melahirkan keyakinan, dan disusul oleh kesadaran. Semua itu berlangsung dalam proses berfikir yang terjadi dalam otak. Apabila pengetahuan sampai pada tingkat kesadaran, maka pengetahuan itu sudah setara dengan nilai, atau setidaknya nilai berada dalam tahap proses keyakinan dan kesadaran seseorang. Memang tidak semua keyakinan atau kesadaran dalam pandangan fungsionalis memiliki kualitas yang setara dengan nilai.

b) Perolehan nilai melalui hati dan fungsi rasa.

Berbeda dari cara perolehan nilai melalui otak, cara ini tidak lagi mempertimbangkan logis (filsafat) atau logis-empiris (ilmu pengetahuan). Karena itu, perolehan nilai dalam paradigma ini hanya dapat ditangkap oleh ketajaman mata hati. Tuhan, malaikat, surga, jin, dan neraka merupakan alam gaib yang kecerdasan otak tidak lagi mampu membuktikan

secara tuntas melalui cara berfikir logis atau logis-empiris. Ketika otak berfilsafat, tuhan dapat ditemukan. Ia adalah penyebab tunggal dari segala kejadian semesta alam namun kecerdasan otak dalam berfilsfat tidak akan mampu menjawab pertanyaan tentang tuhan yang sangat hakiki. Demikian pula ketika otak menggunakan cara berfikir ilmiah yang menuntut pembuktian logis-empiris, pengetahuan tuhan secara hakiki dianggap tidak dapat memenuhi kriteria ilmiah.¹⁴

4. Landasan pendidikan nilai.

Landasan pendidikan nilai yang akan dikembangkan terdiri atas empat bagian yaitu, landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial, dan landasan estetik. landasan filosofis mengetengahkan akar pemikiran tentang hakikat manusia dari perspektif filsafat. Landasan psikologis menjelaskan aspek-aspek psikis manusia sebagai individu. Landasan sosial meliputi prinsip-prinsip pengembangan manusia sebagai anggota masyarakat. Landasan estetik menguraikan kemampuan manusia dalam mempersepsi nilai keindahan.¹⁵

¹⁴ *Ibid*, h. 82.

¹⁵ *Ibid*, h. 124.

5. Pengembangan nilai dasar dalam pendidikan.

Tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Karena itu, komponen esensial kepribadian manusia adalah nilai (values) dan kebijakan (virtues). Nilai dan kebijakan ini harus menjadi dasar pengembangan kehidupan manusia yang memiliki peradaban, kebaikan, dan kebahagiaan secara individual maupun sosial.

a. Nilai dasar kesehatan.

Nilai dasar ini berimplikasi pada kebersihan dan kebugaran fisik. Pada dasarnya, hakikat fisik manusia diciptakan tuhan dengan struktur yang paling sempurna.

b. Nilai dasar kebenaran.

Kebenaran berimplikasi pada upaya memperoleh pengetahuan secara terus-menerus dalam segala hal.

c. Nilai dasar kasih sayang.

Hakikat moral manusia berada dalam tempat yang paling utama yaitu dalam nilai kasih sayang. Nilai tersebut berimplikasi pada kebutuhan untuk memperoleh integritas pribadi, harga diri, kepercayaan diri, kejujuran, dan disiplin diri pada peserta didik.

d. Nilai dasar spiritual.

Perwujudan dimensi spiritual ini adalah keimanan, sedangkan semangat keimanan itu disebut spiritualitas.

e. Nilai dasar tanggung jawab sosial.

Dalam kehidupannya, peserta didik tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial. Ia melakukan interaksi secara individual maupun kelompok. Interaksi yang dilakukan ditandai oleh adanya kepedulian terhadap orang lain, kebaikan antara sesama, kasih sayang, kebebasan, persamaan, dan penghargaan atas hak asasi sesamanya.

f. Nilai dasar efisiensi ekonomi.

Nilai dasar perlu diajarkan agar peserta didik mau bekerja keras serta mampu memanfaatkan sumberdaya alam secara kreatif dan imajinatif.

g. Nilai dasar nasionalisme.

Nilai dasar ini berarti cinta kepada negara dan bangsa. Rasa mencintai negara dan bangsa diwujudkan oleh setiap warga negara dari setiap unsur politik yang berbeda untuk mencapai suatu tujuan, yaitu membangun harga diri dan citra bangsa.

h. Nilai dasar solidaritas global.

Nilai ini dapat dimiliki apabila pendidik dan peserta didik memiliki pemahaman yang cukup tentang dunia internasional.¹⁶

6. Pendidikan nilai dalam pendidikan agama islam.

Pendidikan agama islam dapat dimaknai dari 2 sisi yaitu, dipandang sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum. Lalu dapat dipandang sebagai rumpun pelajaran yang terdiri atas mata pelajaran Aqidah-akhlak, Qur'an hadits, Sejarah kebudayaan islam, Fiqh, dan Bahasa Arab. Pada hal ini pendidikan nilai melalui PAI dimaksudkan pada pemaknaan yang pertama.

Sebagai mata pelajaran, PAI memiliki peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai agama islam kepada peserta didik. Muatan mata pelajaran yang mengandung nilai, moral, dan etika agama menempatkan PAI pada posisi terdepan dalam pengembangan moral beragama siswa.

Beberapa karakteristik PAI sebagai mata pelajaran diungkapkan dalam buku pedoman khusus PAI (Depdiknas, 2002) sebagai berikut:

a. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok agama islam.

¹⁶ *Ibid*, h. 109.

- b. PAI bertujuan membentuk peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Serta memiliki akhlak mulia.
- c. PAI mencakup tiga kerangka dasar yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlak.

Berdasarkan karakteristik di atas, PAI jelas berbeda dari mata pelajaran lainnya. Muatan inti PAI adalah nilai-nilai kebenaran dan kebaikan (juga keindahan) yang berasal dari wahyu. Nilai-nilai itu termasuk dalam tiga kerangka PAI yang harus dikuasai oleh peserta didik. Apabila hal itu dikaitkan dengan pendidikan nilai, maka persoalan utama yang menjadi tanggung jawab guru PAI adalah bagaimana agar pengetahuan tentang tiga kerangka dasar itu menyatu dengan kesadaran yang optimal terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

B. Tinjauan Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan agama islam

Pengertian agama, sebagian ahli agama mengatakan bahwa agama (ad-din) adalah peraturan atau undang undang tuhan yang dikaruniakan kepada manusia. Kata ad-din digunakan dalam arti peraturan hidup yang lengkap dalam segala aspeknya.¹⁷

¹⁷ Muhammad abdul qadir ahmad, *metodologi pengajarn agama islam*, rineka cipta, 2008, jakarta h. 1.

Pengertian agama islam yaitu sesuatu yang membawa peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi, menguasai diri seseorang dan membuat ia tunduk dan patuh kepada tuhan dengan menjalankan ajaran agama itu, membawa kewajiban-kewajiban yang kalau tidak dijalankan menjadi hutang. Kewajiban dan kepatuhan membawa paham pembalasan, menjalankan mendapat balasan baik, mengingkarinya memperoleh balasan buruk.¹⁸ Rumusan dalam agama perlu diperjelas lagi agar lebih dipahami secara mendalam dan lebih luas, agama merupakan kepercayaan kepada maha kudus, menyatakan diri pada hubungan dengan dia dalam bentuk ritus, kultus, dan permohonan, membentuk sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu.¹⁹

Pengertian pengertian tersebut diatas jelas memberikan pandangan yang mendasar, bahwa islam adalah agama yang mengatur manusia di dunia ini, baik dari segi peribadatan yakni hubungan manusia dengan tuhan, maupun dari segi kehidupan sosial yakni hubungan manusia dengan manusia. Kedua dimensi tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memunyai tugas ganda yang sangat asasi, yakni tugas manusia sebagai makhluk Allah dan untuk menunjukkan bahwa manusia itu adalah *Zoon*

¹⁸ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya*, Bulan bintang, jakarta, 1974, h. 9.

¹⁹ Sidi gazalba, *ilmu, filsafat dan islam tentang manusia dan agama*, Bulan bintang, jakarta, 1978, h. 115.

Polition makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah masyarakat Dan lingkunganya.²⁰

Agama adalah risalah yang disampaikan tuhan kepada nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya. Agama sebagai sumbar sistem nilai, merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya seperti ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah.²¹

2. Tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Islam.

Tujuan pengajaran pendidikan islam adalah:

- a. Membina murid-murid untuk beriman kepada Allah, mencintai, mentaati-Nya dan berkepribadian yang mulia. Karena anak didik akan

²⁰ Rohadi, sudarsono, *Ilmu dan teknologi dalam islam*, Departemen agama RI direktorat jendral kelembagaan agama islam, jakarta, 2005, h. 8.

²¹ Abu ahmadi, noor salimi, *Dasar-dasar pendidikan agama islam*, bumi aksara, jakarta, 2008, cetakan ke 2, h. 4.

memiliki akhlak mulia melalui pengalaman, sikap, dan kebiasaan-kebiasaan yang akan membina kepribadianya pada masa depan.

- b. Memperkenalkan hukum-hukum Agama dengan cara-cara menunaikan Ibadah serta membiasakan mereka senang melakukan syiar-syiar Agama dan mentaatinya.
- c. Mengembangkan pengetahuan Agama mereka dan memperkenalkan adab sopan santun Islam, serta membimbing kecenderungan mereka untuk mengembangkan pengetahuan sampai mereka terbiasa bersikap patuh menjalankan ajaran Agama atas dasar cinta dan senang hati.
- d. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa-siswa, membiasakan diri berpegang pada Akhlak mulia dan membenci Akhlak yang rendah.
- e. Membina perhatian siswa terhadap aspek-aspek kesehatan.
- f. Membiasakan siswa-siswa bersikap rela, optimis, percaya pada diri sendiri, menguasai emosi, tahan menderita dan berlaku sabar.
- g. Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik dengan anggota masyarakat lainnya, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka membantu orang, rasa sayang kepada yang lemah dan miskin, menganggap semua orang

itu sama, menghargai orang lain, dan memelihara hak milik pribadi, Negara, dan kepentingan umum.²²

Adapula berbagai tingkat tujuan pendidikan yang dirumuskan secara teoritis itu bertujuan untuk memudahkan proses kependidikan melalui tahapan yang makin meningkat (progresif) ke arah tujuan umum atau tujuan akhir.

Dalam sistem operasionalisasi kelembagaan pendidikan, tujuan-tujuan tersebut ditetapkan secara berjenjang dalam struktur program instruksional sehingga tergambarlah klasifikasi gradual yang semakin meningkat. Bila dilihat dari pendekatan sistem instruksional tertentu, pendidikan islam bisa dibagi dalam beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan intruksional khusus (TIK), diarahkan pada setiap bidang studi yang harus dikuasai dan diamalkan oleh anak didik.
- b. Tujuan intruksional Umum (TIU), diarahkan pada penguasaan atau pengamalan suatu bidang studi secara umum atau garis besarnya sebagai suatu kebulatan.

²² Muhammad abdul qadir ahmad, *Op. Cit.*, h. 15-16.

- c. Tujuan Kurikuler, yang ditetapkan untuk dicapai melalui garis-garis besarprogram pengajaran di tiap institusi pendidikan.
- d. Tujuan institusional, adalah tujuan yang harus dicapai menurut program pendidikan di tiap sekolah atau lembaga pendidikan secara bulat.
- e. Tujuan umumatau tujuan Nasional, adalah cita-cita hidup yang ditetapkan untuk dicapai melalui proses kependidikan dengan berbagai cara atau sistem, baik sistem formal, non formal, dan informal.

Fungsi pendidikan Agama islam, Fungsi agama dalam kehidupan pribadi, agama mampu memenuhi kebutuhan pokok individu dan mengisi kekosongan jiwa manusia. Kekosongan ini tidak mungkin diisi oleh sesuatu yang lain. Agama merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia. Membina budi pekerti luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai, dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan (muraqabah) Allah Swt. Baik dalam keadaan sendirian maupun bersama orang lain.²³

²³ *Ibid*, h. 7.

3. Urgensi pendidikan dalam Islam.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia mempunyai pegangan hidup yang kuat dan kokoh, terutama untuk membawa peningkatan hidup dan kehidupan yang baik dan layak.

Islam diturunkan ke muka bumi bukan untuk membuat kerusakan terhadap manusia dan alam semesta, melainkan untuk menuntun, memberi petunjuk kepada manusia agar manusia dapat mengerti dan memahami arti hidup itu sendiri, dan untuk mengetahui apa pula yang akan dihadapi kelak di akhirat. Dalam kehidupan manusia pada lazimnya banyak diambil problem yang seharusnya dapat dipecahkan dengan sebaik-baiknya demi kemaslahatan manusia sendiri yang bertujuan untuk mencapai kebaikan hidup dan kehidupannya. Islam sebagai pegangan hidup manusia, bagi manusia yang mempunyai kesadaran dan keyakinan yang mantap, pasti yakin bahwa islam pasti akan dapat mengendalikannya dari perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji. Secara kongkrit islam benar-benar dapat membawa kehidupan manusia dalam bentuk dan corak yang harmonis, tentram, dan ideal. Allah menegaskan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ وَإِلَهُكُمْ وَنُفُوسُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang Telah diberi Al Kitab[189] kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, Karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya. (AL-imran: 19)

Ayat tersebut memberikan suatu pandangan dan pegangan yang positif dan kuat, bahwa islamlah yang diridhai Allah Swt. Untuk menjadi pedoman hidup manusia Allah Swt selalu memberikan petunjuk-petunjuk kongkret kepada manusia, sekaligus manusia bebas untuk memilih agama yang dikehendaki, tetapi Allah sendiri dengan tegas menyatakan bahwa Agama Islam sajalah yang diridhai dan dibenarkan serta diterimanya.

Pentingnya islam dalam kehidupan manusia adalah, Islam merupakan Agama yang memberikan penekanan keseimbangan, keserasian, dan keselarasan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi. Islam mengajarkan agar kita mampu mengolah alam ini dengan hasil yang memuaskan untuk kepentingan manusia karenaitu posisi islam jelas mampu mengatur manusia hidup di alam ini dalam suasana nyaman, menuju masyarakat yang adil dan makmur, spiritual dan material.

Pada hakikatnya islam mampu mengarahkan mampu mejadi dinamis dan konstruktif, hanya kebanyakan manusia belum mampu memahami islam secara esensial dan filosofis.

Evidensi tersebut menunjukan bahwa islam tidak hanya sekadar agama yang mengatur masalah kerohanian kepercayaan semata-mata, tetapi islam mengajarkan kepada seluruh isi dan kehidupan manusia secara total, sehingga tidak ada satu aspek pun yang dikesampingkan. Karena itu islam merupakan agama yang membimbing manusia agar mengerti, memahami, dan menghayati segala aspek kehidupan manusia baik kehidupan agama, politik, ekonomi, maupun sosial dan budaya.²⁴

4. Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Telah diketahui bahwa sumber agama yaitu Al-Quran dan Al-Hadits. Kedua sumber tersebut membuat komponen agama islam. Komponen tersebut menjadi is kerangka dasar Agama Islam. Mengikuti sistematik Iman, Islam, dan Ihsan yang berasal dari Nabi Muhammad SAW dapat dikemukakan bahwa kerangka dasar Agama Islam terdiri atas:²⁵

²⁴ Rohadi, sudarsono, *Op. Cit.* h. 17-19.

²⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, h. 133-135.

a. Akidah

Yang dimaksud dengan Akidah secara Etimologi adalah ikatan atau sangkutan, secara Terminologi Akidah adalah Iman atau keyakinan, karena itu Akidah selalu ditautkan dengan Rukun Iman yang merupakan asas seluruh Agama Islam.

b. Syari'ah

Yang dimaksud dengan syari'ah secara Etimologi adalah jala ke sumber mata air yang harus ditempuh oleh setiap umat Islam. Sedangkan menurut Terminologi syari'ah adalah sistem norma atau kaidah Ilahi yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dalam kehidupan sosial, dan hubungan manusia dengan benda dan alam sekitarnya.

c. Akhlak

Yang dimaksud dengan Akhlak adalah sikap yang menimbulkan kelakuan baik atau buruk. Berasal dari kata *Khuluk* yang berarti perangai, sikap, perilaku, watak, budi pekerti. Perkataan tu mempunyai hubungan dengan sikap, perilaku terhadap manusia terhadap *Khalik* (pencita alam semesta) dan Makhluk yang diciptakan.

Sementara ruang lingkup Agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan juga tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam masyarakat termasuk dengan diri manusia itu sendiri akan tetapi juga membahas hubungan dengan alam sekitarnya.²⁶

C. Internalisasi Nilai Religius

Internalisasi nilai agama adalah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikan dalam kehidupan nyata. Dari segi isi, Agama terdiri dari seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya. Nilai-nilai ini secara populer disebut dengan nilai agama. Oleh sebab itu nilai-nilai agama merupakan seperangkat standar kebenaran dan kebaikan.

Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Oleh karena itu seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai

²⁶ *Ibid*, h. 51.

Agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai Agama terinternalisasi dalam dirinya. Semakin dalam nilai-nilai Agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Jika sikap religius sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.²⁷

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penugasan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya.²⁸

Internalisasi menurut Kalidjernih merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian, dan sekaligus mengkat diri kedalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku suatu masyarakat.²⁹

Dalam Pengertian Psikologis, Internalisasi mempunyai arti ppenyatuan sikap atau penggabungan, standar tingkah laku, pendapat, dalam kepribadian.³⁰

²⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, h. 10.

²⁸ Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, h. 336.

²⁹ Fredy K. Kalidjernih, *Puspa Ragam konsep dan isu kewarganegaraan*, Widya aksara pres, Bandung, 2010, h. 71.

Menurut Fuad Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukan nilai-nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya.³¹

Sedangkan Internalisasi menurut Chabib Thoha yaitu merupakan teknik dalam pendidikan yang sarannya adalah sampai pada pemiilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian dan prilaku peserta didik.³²

Adapun definisi dari Religius ialah, menurut M. Thoha Hasan Nilai religius yaitu nilai yang mendasari orientasiya pada pahala da dosa atau halal dan haram.³³

Menurut Hari Jauhari Nilai Religius atau Keagamaan adalah nilai yang berhubunggan dengan Agama, Keimanan seseorang dan tanggapan seseorang terhadap nilai yang diyakini serta tindakan manusia yang memancarkan keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa.³⁴

³⁰ James Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993, h. 256.

³¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, h. 155.

³² Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pedidikan Islam*, Pustaka pelajar, Yogyakarta, 1996, h. 93.

³³ M. Thoha Hasan, *Prduk Islam dalam Menghadapi tantangan zaman*, Bangun Prakarya, Jakarta, 1986, h. 57.

³⁴ Hari Jauhari, *Cara memahami nilai religius dalam karya sastra*, Arfino raya, Bandung, 2010, h. 25.

Menurut Su yono nilai Religi yang menyangkut aturan-aturan yang terkait dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan.³⁵

Pendapat lain mengatakan bahwa religi berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.³⁶

Menurut Anna Farida nilai religius memfokuskan relasi manusia yang berkomunikasi dengan manusia.³⁷

Pendidikan agama dimaksudkan untuk membangun aspek keimanan dan ketakwaan sebagaimana diamanatkan dalam undang undang. Pendidikan agama ini didefinisikan menjadikan usaha usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama islam.

Selain itu, tujuan pendidikan agama juga dipertanyakan. Masyarakat mengharapkan agar pendidikan agama selain membelajarkan ibadah, juga diharapkan dapat membangun moral siswa. Belakangan ini banyak orang beranggapan bahwa agama telah diberikan secara salah arah yakni lebih mementingkan ibadah dari ada moral.

³⁵ Suyono, *Dunia mistik orang jawa*, Lkis, Yogyakarta, 2007, h. 100.

³⁶ Amru Khalid, *Semua akhlak Nabi*, Aqwam, Solo, 2006, h. 125.

³⁷ Anna Farida, *Ppilar-plar pembangunan karakter remaja*, Nuansa Cendikia, Bandung, 2014, h. 108.

Sebenarnya jika dicermati lebih teliti, alibi kelemahan pendidikan agama yang gagal membangun nuansa ibadah dan moralitas, yang disebabkan oleh karena agama dijangka dengan durasi waktu 2 jam perminggu. Bagaimanakah membelajarkan agama dengan durasi waktu 2 jam perminggu, sementara lingkungan sekolah dan setelah pulang ke rumah/masyarakat, seorang siswa menghadapi suasana yang berbeda bahkan cenderung berlawanan dengan nasehat nasehat agama yang diterimanya sewaktu berada di sekolah.³⁸ Pembinaan karakter siswa di sekolah berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa. Istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan. Dari pemahaman ini pembinaan karakter siswa berarti upaya untuk membiasakan karakter siswa dalam berbagai aktivitas baik di dalam maupun diluar sekolah.³⁹

³⁸ Fathoni Muhammad Khalid, *Pendidikan islam dan pendidikan Nasional*, Departemen Agama RI, 2005, jakarta, h. 41.

³⁹ Marzuki, *pendidikan karakter islam*, AMZAH, 2015, jakarta, h. 95.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁰ Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴¹

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.⁴²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian di SMP N 7 Bandar Lampung.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Rineka cipta, jakarta, Edisi revisi VI, 2006, h. 73.

⁴¹*Ibid*, h. 14.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 160.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 12 Oktober 2016 sampai 17 Oktober 2017.

C. Sumber Data

Dalam usaha untuk mencari kebenarannya, penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data-data yang penyajiannya dalam bentuk angka yang secara singkat lebih mudah untuk diketahui maupun untuk dibandingkan satu dengan yang lainnya.

Adapun sumber data diperoleh dari:

1. Sumber data primer

Data primer penulis peroleh dengan melakukan penelitian dalam kanvas kehidupan yang sebenarnya⁴³ dalam artian penulis terjun langsung ke lapangan yang menjadi objek penelitian yaitu SMP N 7 Bandar Lampung guna memperoleh data yang real. Data primer ini diperoleh peneliti dari sumber pertama baik individu ataupun perorangan, seperti hasil wawancara yang diperoleh dari staf guru serta observasi yang penulis lakukan di sekolah tersebut seperti profil sekolah, jumlah guru, murid, serta data penting lainnya yang penulis rasa penting dalam penulisan skripsi ini.

⁴³ Surisno Hadi, *Metodologi Research*, Fakultas teknologi UGM, Yogyakarta, 1986, h.

2. Sumber data sekunder

Teknik daam mengumpulkan data sekunder dilakukan dengan metode studi perpustakaan (Library Research) yaitu “Penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan inormasi dengan bantuan berbagai macam penelitian yang terdapat di perpustakaan,⁴⁴ dengan mengumpulkan data dan informasi dari bahan-bahan yang ada kaitanya engan skripsi ini seperti buku-buku literature sebagai landasan dari penelitian dilapangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumbe bacaan yang ada di perpustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas seperti buku-buku yang berhubungan dengan penelitian juga data-data resmi instansi pemeritah.⁴⁵

D. Populasi, Sample dan Sampling Penelitian

Populasi adalah seluruh objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan, dan peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.⁴⁶

Menurut Arikunto populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi.⁴⁷

Penelitian dapat dilakukan dengan meneliti sebagian populasi yang berangkatun.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Rineka cipta, jakarta, 1993, h. 202

⁴⁵ Husein umar, *Riset pemasaran dan perilaku konsumen*, Gramedia pustaka utama, Jakarta, 2000, h. 130.

⁴⁶Herma resito, *Pengantar metodologi penelitian*, Gramedia pustaka utama, Jakarta, 1992, h. 498.

1. Populasi

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas VIII.8 di SMP N 7 Bandar Lampung.

No	Kelas	2017/2018
1	VII	305
2	VIII	286
3	IX	384
Jumlah		975

2. Sampling

Teknik sampling yang akan digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu.⁴⁸

3. Sampel

Jumlah sampel yang diambil oleh peneliti yaitu peserta didik kelas VIII.8 SMP N 7 Bandar Lampung dengan jumlah peserta didik 40 peserta didik.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 25.

⁴⁸ *Ibid*, h. 45

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VIII.8	14	20	34

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala yang menunjukkan variasi baik dalam tingkatannya.⁴⁹

Variabel penelitian berfungsi sebagai pembeda hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas(variabel X).

Variabel pengaruh (*independent variable*) atau variabel X adalah Analisis Alokasi jam pembelajaran PAI :

a. Pemantauan pengaruh alokasi jam pelajaran PAI.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat yaitu Internalisasi Nilai-nilai Religius dengan indikator:

1) Internalisasi Nilai-nilai Religius.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁹Suharsimi arikunto, Op.Cit., h. 46.

1. Observasi

Observasi atau yang di sebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Juga mencakup sebagian kegiatan peserta didik di SMP N 7 Bandar Lampung Kecamatan Langkapura Bandar Lampung.

2. Angket (*questionnaire*)

Questionnaire atau angket adalah suatu daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh peserta didik yang menjadi sasaran dari *questionnaire* tersebut ataupun orang lain.

Kuesioner di pakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner, angket diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh data Analisis Alokasi jam pelajaran PAI terhadap Internalisasi Nilai-nilai keagamaan siswa SMP N 7 Bandar Lampung Kecamatan Langkapura Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan memanfaatkan data-data berupa buku catatan (dokumen). Sebagaimana dijelaskan oleh Sanapiah Faesal bahwa metode dokumenter sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat, pada metode ini

petugas pengumpulan data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.⁵⁰

4. Wawancara (*interview*)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Wawancara yang dilakukan guna memperoleh informasi atau data yang bersumber dari kepala, guru, karyawan sertapeserta didik SMP N 7 Bandar Lampung Kecamatan Langkapura Bandar Lampung.

G. Instrument Penelitian

Istrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk mempereh, mengelola, dan menginterprasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama.⁵¹ Dalam peneitian ini penulis mengguakan 4 instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data, yaitu observasi dalam pelaksanaan penelitian, wawancara, angket untukk mendapatkan data dari peserta didik, dan dokumentasi untuk pengambilan bukti fisik baik dokumen-dokumen yang terkait dengan profil sekolah maupun foto-foto kegiatan penelitian pada saat anak mengisi angket.

⁵⁰ Sanapiah Faesal, *Dasar dan tekhnik penelitian keilmuan sosial*, Usaha nasional, surabaya, edisi revisi, 2002, h. 42-43.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010, h. 329.

H. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat kevalidan keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁵² Validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Apabila instrumen pengumpul data yang digunakan mampu untuk mengukur apa yang akan diukur, maka data yang dihasilkan dapat dinyatakan valid. Dalam melakukan uji validitas ini, peneliti akan menggunakan metode komputerisasi *SPSS*.

$$R_x = \frac{\Sigma XY - (\Sigma X) - (\Sigma Y)}{\{ \Sigma X^2 - \Sigma X^2 \} \{ \Sigma Y^2 - \Sigma Y^2 \}}$$

Keterangan:

R : Koefisien Validitas Item yang dicari
 : Banyak siswa yang diteliti
 Σ : Jumlah skor butir soal

⁵² Suharsimi Arkunto, *Op.Cit.*, h. 168

Σ	: Jumlah skor total butir soal
Σ	: Jumlah perkalian skor butir soal dan skor total
Σ^2	: Kuadrat dari jumlah skor butir soal
$(\Sigma)^2$: Jumlah skor butir soal yang dikuadratkan
Σ^2	: Kuadrat dari skor butir soal
$(\Sigma)^2$: Jumlah skor total butir soal yang dikuadratkan. ⁵³

Butir soal instrumen dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$. Jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka soal dikatakan tidak valid. Interpretasi terhadap nilai koefisien r_{xy} digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1
Interprestasi Korelasi 54

Nilai	Keterangan
0,00-0,20	Korelasi Sangat Rendah
0,20-0,40	Korelasi Rendah
0,40-0,70	Korelasi Sedang
0,70-0,90	Korelasi Tinggi
0,90-1,00	Korelasi Sangat Tinggi

b. Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan.⁵⁵ Adalah instrumen untuk mengukur ketepatan, keterandalan, *cinsistency*, *stability* atau *dependability* terhadap alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur

⁵³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, cetakan ke 11, 2001, h. 191.

⁵⁴ *Ibid*, h. 193

⁵⁵ *Ibid*, h. 221.

dikatakan reliabilitas atau dapat dipercaya, apabila alat ukur yang digunakan stabil, dapat diandalkan, dan dapat digunakan dalam peramalan. Artinya data yang dikatakan reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan bisa memberikan hasil yang sama walaupun digunakan berkali-kali oleh peneliti yang berbeda. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha's (α). Secara keseluruhan perhitungan dan pengujian reliabilitas dibantu dengan menggunakan program komputer SPSS. Program kriteria pengukuran reliabilitas terbagi pada tingkatan sebagai berikut:

Tabel 1.2
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Indeks Reliabilitas	Kriteria Reliabilitas
$0,00 \leq - < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq - < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq - < 0,60$	Cukup
$0,60 \leq - < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq - < 1,00$	Sangat Tinggi

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dengan variabel Y linear atau tidak.

Menurut Sutrisno hadi, perhitungan linearitass digunakan untuk mengetahui prediktor data peubah bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan peubah terikatt linear. Jika tidak maka regresi yang dhasilkan bisa sangat redah.⁵⁶

Ujii normalitas dilakukan dengan anilisis variansi melalui harga F. kriteria penetapanya denggan cara memandingkan nilai *Sig.(2-tailed)* pada tabel ANAVA dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) jika ρ dari koefesien anava $> 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier. Sebaliknya jika ρ dari koefisen anava $< 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linier.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan di analisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas diguakan analisis *Kolmogorof-Smirnof* Test dengan menggunakan program komputer SPSS. *Kolmogorof-Smirnof* Test dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-Tailed)*. Jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi 5% maka data tersebut berdistribusi tidak normal, sebaliknya jika *Asymp.Sig* lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal.

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *Metodoloogi Penelitian*, Andi Yogyakarta, Yogyakarta, 2000, h. 95.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Lapangan

1. Profil Sekolah

Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Bandar Lampung
- b. Status : Negeri

Alamat Sekolah

- a. Jalan : Sultan Badaruddin Nomor 4
- b. Kelurahan : Gunung Agung
- c. Kecamatan : Langkapura
- d. Kota/Kabupaten : Bandar Lampung
- e. Propinsi : Lampung
- f. Telepon : (0721) 266689
- g. Kode Pos : 35152

NSS / NSM / ND : 201126004036

Nama Kepala Sekolah : **Nurmaini, S.Pd**

Nama Ketua Komite Sekolah : **Edy Waluyo, S.Pd**

Nomor Pokok Sekolah Nasional : 10807192

Nomor Indentitas Sekolah Daerah : 200360

Nomor Statistik Sekolah (NSS) : **2 0 1 1 2 6 0 0 1 0 2 6**

Tipe Sekolah	: B
Status Tanah	: Sertifikat Hak Pakai No. 4150005
Luas Tanah	: 8010 M ²
Luas Bangunan	: 3955 M ²
Rekening Bank	: Bank Lampung No. 380.03.04.44.782.5

2. Data Sekolah

a. Tahun didirikan / Beroperasi 1979 / 1980

b. SK Kelembagaan : 1. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor : 0292 / O / 1978, tanggal 22 September 1978, tentang Pembentukan Sekolah dengan nama “SMP Negeri II Teluk Betung”.

2. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor : 0368 / O / 1982, tanggal 19 November 1982, tentang Pemindahan Lokasi Sekolah dari nama SMP Negeri 2 Teluk betung menjadi “SMP Negeri Segalamider”.

3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor : 034 / O / 1997, tanggal 07 Maret 1997 tentang Perubahan

Nama Sekolah dari nama SMP Negeri Segalamider menjadi “SLTP Negeri 7 Bandar Lampung”.

4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor : 153 / U / 2003, tanggal 14 Oktober 2003 dari nama SLTP Negeri 7 Bandar Lampung menjadi “SMP Negeri 7 Bandar Lampung”.

3. Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat

a. N a m a : **Sumarjiyah**

N I P. : 130047454

Pangkat/Golongan/Ruang : Penata Tk. I Gol. III/d

SK Kepala Sekolah : No. 32315 / V / 2 / 1980, tanggal 15 Mei 1980

Terhitung Mulai Tanggal : 01 Oktober 1980

Masa Jabatan : Tahun 1979 sampai dengan tahun 1988

b. N a m a : **Nazaruddin Ibrahim**

N I P. : 130159499

Pangkat/Golongan/Ruang : Penata Tk. I Gol. III/d

SK Kepala Sekolah : No. A1.5375 / I 12 / C.7 / 1988, tanggal 20
Juni 1988

Terhitung Mulai Tanggal : 03 September 1988

Masa Jabatan : Tahun 1988 sampai dengan tahun 1993

c. N a m a : **Subarno**

N I P. : 130159502

Pangkat/Golongan/Ruang : Pembina Gol. IV/a

SK Kepala Sekolah : No. 9029 / I 12.C1 / C.7 / 1993, tanggal 27
Agustus 1993

Terhitung Mulai Tanggal : 23 September 1993

Masa Jabatan : Tahun 1993 sampai dengan tahun 1997

d. N a m a : **Drs. Fachruddin Syukri, BBA.**

N I P. : 130253463

Pangkat/Golongan/Ruang : Pembina Gol. IV/a

SK Kepala Sekolah : No. 153 / I 12.C1 / C.7 / 1997, tanggal, 22
Januari 1997

Terhitung Mulai Tanggal : 11 Maret 1997

Masa Jabatan : Tahun 1997 sampai dengan tahun 2002

e. N a m a : **Drs. Rb. Sumardiyanto**

N I P. : 190512 197903 1 004

Pangkat/Golongan/Ruang : Pembina Gol. IV/a

SK Kepala Sekolah : 821. 29. 3. 02. 25. 2002, tanggal, 6 November
2002

Terhitung Mulai Tanggal : 06 November 2002

Masa Jabatan : Tahun 2002 sampai dengan tahun 2009

f. N a m a : **Hi. Zamhasri, S.Pd**

N I P : 19560817 197803 1 006

Pangkat/Golongabn Ruang : Pembina Gol. IV/a

Surat Tugas : 800/720/08/2009 tanggal, 24 Maret 2009

Terhitung Mulai Tanggal : 1 Juni 2009

Masa Tugas : Juni 2009 sampai dengan 30 September 2009

g. N a m a : **Drs. Maslin Silaban**

N I P : 19520123 197603 1 005

Pangkat/Golongan Ruang : Pembina Gol. IV/a

SK Kepala Sekola : 821.29.3/20/25/2009, tanggal, 08 September
2009

Terhitung Mulai Tanggal : 1 Oktober 2009

Masa Jabatan : 08 September 2009 sampai dengan 08
Februari 2009

h. Nama : **Nurmaini, M.Pd**

NIP : 19600524 198303 2 004

Pangkat/Golongan Ruang : Pembina Gol. IV/a

SK Kepala Sekolah : 821.29.3/01/25/2010 tanggal, 27 Januari 2010

Terhitung Mulai Tanggal : 27 Januari 2010

Masa Jabatan : Tahun 2010 sampai dengan Sekarang

4. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi

Visi : Terwujudnya SMP Negeri 7 Bandar Lampung sebagai Lembaga Pendidikan yang Berwawasan lingkungan berkualitas, unggul serta mampu bersaing di Era Global.

Misi : Mewujudkan SMP Negeri 7 Bandar Lampung sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan, berkualitas, maju, memiliki Sarana Prasarana yang lengkap dan memadai, memiliki lingkungan yang bersih dan kondusif, memiliki tenaga Kependidikan yang professional, memberi pelayanan pendidikan dan pembelajaran yang prima dan berorientasi, pada mutu sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berprestasi tinggi, yang berbudi pekerti luhur dan mampu bersaing di Era Keterbukaan.

Tujuan : Sekolah merupakan Lembaga Pendidikan Formal yang berwawasan lingkungan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berbudaya dan berahlak mulia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, harapan ini dapat tercapai apabila sekolah mampu mengimplementasikan Visi dan Misi. Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan

menjadi Warga Negara yang Demokratis dan bertanggung jawab.

Strategi : Sosialisasi Program Kerja Optimalisasi Program Kerja Pembuatan Program pengajaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mencapai target Kurikulum, Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Memotivasi seluruh aktivitas Warganya agar meningkatkan atas kerjanya. Peningkatan Kompetensi Personil berwawasan lingkungan.

Tabel 3

Data Siswa Perkembangan siswa dan rombongan belajar perkelas

No	Kelas	2015/2016	2016/2017	2017/2018	R. Kelas	Rombel
1.	VII	410	388	305	10	10
2.	VIII	300	394	286	8	8
3.	IX	297	275	384	11	11
Jumlah		1007	957	975	29	29

Sumber: Dokumentasi SMP N 7 Bandar Lampung 2017

Tabel 4**Data Siswa baru kelas I, mengulang, putus sekolah dan lulusan**

No	Tahun Pelajaran	Pendaftar PSB	Yang Diterima	Mengulang Kelas I	Putus Sekolah	Lulus
1.	2005/2006	270	235	2	13	250
2.	2006/2007	339	240	-	10	213
3.	2007/2008	349	235	-	14	218
4.	2008/2009	343	238	5	6	223
5.	2009/2010	381	235	5	9	237
6	2010/2011	360	240	-	1	233
7	2011/2012	432	337	-	-	232
8	2012/2013	550	241	1	-	219
9	2013/2014	587	321	3	-	314
10	2014/2015	503	311	-	-	221
11	2015/2016	471	416	19	-	293
12	2016/2017	589	300	9	3	275
13	2017/2018	375	310	1	-	

Sumber: Dokumentasi SMP N 7 Bandar Lampung 2017

Tabel 5
Data Guru dan Pegawai Sesuai Jabatan

Nomor	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	-	1	1
2.	Wakil Kepala Sekolah	2	1	3
3.	Guru PNS	3	31	34
4.	Guru Non PNS	4	6	10
5.	Staf Tata Usaha PNS	3	2	5
6.	Tenaga Administrasi Non PNS	1	4	5
7.	Perpustakaan	1	-	1
8.	Laboran	-	-	-
9.	Klinik Sekolah	-	1	1
10.	Tehnisi Komputer	1	-	1
11.	Pesuruh	2	-	2
12.	Penjaga Sekolah	1	-	1
	Jumlah	18	46	64

Sumber: Dokumentasi SMP N 7 Bandar Lampung 2017

Tabel 6
Data Guru

Nomor	Mata Pelajaran	Jumlah Jam	Jumlah Guru	Keterangan
1.	Pendidikan Agama	64	1	K 1
2.	PKn	64	2	
3.	Bahasa Indonesia	128	5	L 1
4.	Matematika	160	6	
5.	I P A	128	5	K 1
6.	I P S	128	4	
7.	Seni dan Budaya	64	2	
8.	Penjaskes	64	1	K 1
9.	Bahasa Inggris	128	6	
10.	T I K	64	1	K 1
11.	Muatan Lokal			
	1. Bahasa Lampung	64	1	K 1
	2. Menjahit/Tapis	64	2	
	3. T P Q	64	2	
12.	Bimbingan Konseling	64	4	K 1
13.	Pengembangan Diri			
	1. Pramuka	36	-	

	2. Ekstra Pilihan Bebas	36	-	
Jumlah		1320	42	

Sumber: Dokumentasi SMP N 7 Bandar Lampung 2017

Tabel 7

Kondisi Sarana / Ruang Belajar

No	Nama Bangunan/Ruang	Ukuran	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Kelas/Ruang teori I	7 x 8	27	27	-	-
2.	Perpustakaan	7 x 8	1	1	-	-
3.	Laboratorium IPA	8 x 15	1	1	-	-
4.	Laboratorium Komputer	8 x 15	1	1	-	-
5.	Bimbingan Konseling	7 x 8	1	1	-	-
6.	R. Kepala Sekolah	5 x 7	1	1	-	-
7.	R. Waka Kepala Sekolah	3,5 x 7	1	1	-	-
8.	R. Guru	7 x 8	1	1	-	-
9.	R. Staf Tata Usaha	7 x 9	1	1	-	-
10.	TPA / Musholla	7 x 10	1	1	-	-
11.	R. UKS Sekolah	3,5 x 7	1	1	-	-

12.	OSIS dan Pramuka	3 x 7	1	1	-	-
13.	Warung Koperasi Sekolah	3 x 7	1	-	-	-
14.	Gudang	3 x 7	1	1	-	-
15.	Kantin	2,5x15	1	1	-	-
16.	Penjaga Sekolah	6 x 6	1	1	-	-
17.	WC Kepala Sekolah	1,5 x 2	1	1	-	-
18.	WC Guru	7 x 2	4	4	-	-
19.	WC Staf Tata Usaha	7 x 2	4	4	-	-
20.	WC Siswa	1 x 3	15	15	-	-

Sumber: Dokumentasi SMP N 7 Bandar Lampung 2017

B. Analisis Data

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pada bagian ini diuraikan dan dijelaskan mengenai Objek Penelitian dalam hal ini adalah peserta didik SMP N 7 Bandar Lampung kelas VIII.8. sebelum dilakukan penelitian mengenai hubungan Alokasi Jam Pelajaran PAI Dengan Internalisasi Nilai-Nilai Religius, penulis mengamati kegiatan yang dilakukan di SMP N 7 Bandar Lampung. Mulai dari kegiatan di dalam ruangan maupun di luar ruangan, kegiatan pembelajaran PAI diajarkan dalam waktu 2 x 40 menit atau dua jam pelajaran setiap minggunya, Guru memulai dengan peserta didik membaca doa memberikan

materi yang diajarkan dan memberikan soal, diluar ruangan penulis meneliti tingkah laku peserta didik.

Dari hasil pengamatan tersebut penulis mencoba untuk melakukan penelitian melalui angket untuk mengukur Hubungan Alokasi Jam Pelajaran PAI dengan Internalisasi Nilai-Nilai Religius, penulis membuat 10 pertanyaan berkenaan dengan Alokasi Jam Pelajaran PAI dan 10 pertanyaan mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Religius yang berisi pedoman penilaian Ya(3), Kadang(2), Tidak(1). Pada saat penelitian penulis mengajak responden untuk melakukan kejujuran dalam menjawab pertanyaan dan memberi petunjuk bahwa hasil tidak akan mempengaruhi nilai mereka.

Dari serangkaian penelitian yang penulis lakukan, hasil dari pengamatan tersebut penulis tuangkan nilai-nilai sesuai dengan bobot nilai yang telah ditetapkan. Hal tersebut untuk mengetahui apakah ada hubungan alokasi jam pelajaran PAI dengan internalisasi nilai-nilai religius di SMP N 7 Bandar Lampung.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Alokasi Jam Pelajaran PAI

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di SMP N 7 Bandar Lampung menunjukkan bahwa variabel Alokasi Jam Pelajaran PAI terdapat hubungan dengan Internalisasi nilai-nilai religius di SMP N 7 Bandar Lampung. Pada bagian ini penulis akan menjelaskan hasil

penelitian yang telah diperoleh melalui jawaban angket yang telah dijawab oleh responden yang merupakan jawaban atas variabel Alokasi Jam Pelajaran PAI, Berikut penulis tampilkan data pada tabel dibawah.

Tabel 8

Jawaban Angket Variabel X Alokasi jam Pelajaran PAI

No	Skor Per Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	27
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	23
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
5	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	24
6	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	26
7	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27
8	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
9	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	25
10	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
11	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	26
12	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	25
13	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	27
14	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	26
15	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
16	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	27
17	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19
19	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	27
20	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
21	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	23
22	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	27
23	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	25
24	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
25	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
26	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	27
27	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	26

28	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	19
29	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
30	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	27
31	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	26
32	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
33	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	27
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
Jumlah											887

Keterangan : Alternatif jawaban Ya (3), Kadang (2), Tidak (3)

b. Internalisasi Nilai Religius

Sama halnya dengan variabel alokasi jam pelajaran pada variabel Internalisasi Nilai Religius penulis akan menjelaskan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui jawaban angket yang telah dijawab oleh responden yang merupakan jawaban atas variabel Internalisasi Nilai Religius, Berikut penulis tampilkan data pada tabel dibawah.

Tabel 9
Jawaban Angket Variabel Y Internalisasi Nilai Religius

No	Skor Per Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	23
2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27
3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21
4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	26
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
6	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	24
7	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	23
8	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	25

9	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	22
10	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	22
11	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	24
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
13	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	22
14	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	24
15	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	25
16	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	25
17	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	25
18	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	17
19	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	24
20	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	25
21	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	23
22	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	24
23	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	23
24	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	26
25	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	25
26	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	22
27	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	24
28	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	16
29	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	26
30	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	24
31	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	24
32	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	24
33	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	24
34	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	16
Jumlah											785

Keterangan : Alternatif jawaban Ya (3), Kadang (2), Tidak (3)

3. Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji prasyarat analisis. Pengujian prasyarat analisis digunakan sebagai penentu terhadap

analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini ada dua yaitu uji normalitas dan linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan di analisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas digunakan analisis *Kolmogorof-Smirnof* Test dengan menggunakan program komputer SPSS. *Kolmogorof-Smirnof* Test dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-Tailed)*. Jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi 5% maka data tersebut berdistribusi tidak normal, sebaliknya jika *Asymp.Sig* lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui Linier atau tidaknya antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji Linieritas digunakan harga koefisien signifikansi dengan ketentuan hubungan antara variabel alokasi jam pelajaran dengan variabel internalisasi nilai-nilai religius dikatakan linier jika nilai signifikansi dari *Defiation From Linilarity* lebih besar dari 5% maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang linier signifikan antara variabel alokasi jam pelajaran dengan variabel internalisasi nilai religius. Untuk menguji linieritas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS.

Setelah uji prasyarat diatas terpenuhi maka dilanjutkan dengan pengujian Hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis menggunakan analisis Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 5%.

Harga yang diperoleh dari koefisien r_{xy} dikonsultasikan dengan nilai “r” di dalam tabel. Hipotesis dalam peneltian ii adalah sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat hubungan antara Alokasi jam pelajaran PAI dengan Internalisasi nilai religius.

Hipotesis nol (H_o) : Tidak terdaat hubungan antara Alokasi jam pelajaran dengan internalisasi nilai religius.

4. Hasil Analisis Data

Penulis menggunakan Uji Validitas, Reliabilitas, Normalitas dan Uji Linearitas untuk menguji Hipotesis yang diajukan. Pengujian dihitung dari data yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada responden terdiri dari 10 pertanyaan untuk variabel Alokasi jam pelajaran PAI dan 10 pertanyaan untuk variabel Internalisasi Nilai-Nilai Religius.

a. Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur dari variabel yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk uji validitas ini adalah Korelasi *Pearson* pada taraf 5% dilakuka dengan

megkorelasi skor masing-masing item dengan skor totalnya. Kemudian nilai korelasi r_{xy} yang telah diperoleh dibandingkan dengan nilai r pada tabel. Sebelum itu terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasannya dengan rumus, $dk = n - 2$.

$34 - 2 = 32$ Setelah diperoleh maka dapat dicari r_{tabel} product moment pada taraf 5%.

Setelah itu baru dilakukan pengujian, jika r hitung lebih > dari r_{tabel} maka ada nilai korelasi yang meunjukkan bahwa alat ukur tersebut valid, sebaliknya jika r hitung < r_{tabel} maka dinyatakan tidak valid. Nilai r_{tabel} untuk signifikasi 5% atau 0,05 adalah 0,28 sedangkan nilai r hitung adalah 0,876. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir pertanyaan dalam angket penelitian konsisten atau tidak. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* sama dengan atau lebih dari 0,70 maka item-item alat ukur yang digunakan dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi, sebaliknya jika *Cronbach Alpha* kurang dari 0,70 maka item-item alat ukur tersebut tidak reliabel. Dalam hal ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, adapun perhitungan dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS.

Tabel 10
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics			
No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
1	Alokasi jam pelajaran	.711	10
2	Internalisasi Nilai Religius	.709	10

Dari hasil pengujian diatas didapatkan hasil yang didapat $>$ dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan instrumen yang digunakan sudah memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan di analisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas diguakan analisis *Kolmogorof-Smirnof* Test dengan menggunakan program komputer SPSS. *Kolmogorof-Smirnof* Test dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-Tailed)*. Jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi 5% maka data tersebut berdistribusi tidak normal, sebaliknya jika *Asymp.Sig* lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Uji Linieritas

Variabel	Kolmogorof-Smirnov	
	Signifikansi	Keterangan
Alokasi jam pelajaran	.0,67	Normal
Internalisasi Nilai Religius	.0,71	Normal

Hasil Normalitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai signifikansi $>$ dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.

d. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui Linier atau tidaknya antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji Linieritas digunakan harga koefisien signifikansi dengan ketentuan hubungan antara variabel alokasi jam pelajaran dengan variabel internalisasi nilai-nilai religius dikatakan linier jika nilai signifikansi dari *Defiation From Linarity* lebih besar dari 5% maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang linier signifikan antara variabel alokasi jam pelajaran dengan variabel internalisasi nilai religius. Untuk menguji linieritas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS. Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil sebagai berikut:

Variabel	<i>Linearity</i>	<i>Deviation from Linearity</i>	Ket.
X → Y	.0,000	.0,060	Linier

Dari hasil pengujian didapat hasil *Deviation from Linearity* sebesar 0,06 > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel alokasi jam pelajaran dengan variabel Internalisasi nilai religius.

e. Uji korelasi *Product Moment*

Uji korelasi *Product Moment* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Harga yang diperoleh dari koefisien r_{xy} dikonsultasikan dengan nilai “r” di dalam tabel. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat hubungan antara Alokasi jam pelajaran PAI dengan Internalisasi nilai religius.

Hipotesis nol (H_o) : Tidak terdapat hubungan antara Alokasi jam pelajaran dengan internalisasi nilai religius.

Tabel 12

Uji Korelasi *Product Moment*

Variabel	r (hitung)	r (tabel)	Sig.
Alokasi jam pelajaran dengan Internalisasi Nilai Religius	.0,876	.0,286	.0,000

Setelah melakukan perhitungan menggunakan bantuan program komputer SPSS, didapat hasil antara variabel X (Alokasi jam pelajaran) Y (Internalisasi Nilai Religius) diperoleh angka $r_{hitung} 0,876 >$ dari 0.286 yang merupakan r_{tabel} . Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, hubungan tersebut dalam kategori kuat atau tinggi pada rentang $0,70-0,90$.

Dari hasil di atas didapatkan angka r_{hitung} sebesar $0,876 >$ dari $r_{tabel} 0.286$. dengan demikian dapat disimpulkan Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, dengan demikian terdapat hubungan antara Alokasi jam pelajaran dengan Internalisasi Nilai Religius.

f. Koefisien Determanisasi

Setelah melakukan uji hipotesis, untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari variabel X terhadap variabel Y maka perlu dicari Koefisien Determanisasinya dalam bentuk persen, maka digunakan rumus *Coefecient of Determanitation* atau koefisien penentu yang dalam hal ini digunakan untuk lebih memudahkan pemberian interpretasi angka indeks korelasi “r” *Product Moment*.

Koefisien determansasi ini ditentukan dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasinya dan dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase sumbangannya. Berdasarkan hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,876^2 \times 100\% \\
 &= 0,767 \times 100\% \\
 &= 76,7\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas didapatkan hasil kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 76,7% hal ini menunjukkan bahwasanya variabel X telah memberikan sumbangan variabel Y sebesar 76,7%. Adapun sisanya sebesar 23,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan alokasi jam pelajaran dengan internalisasi nilai religus di SMP N 7 Bandar Lampung. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisen korelasi (r_{xy}) sebesar 0,876. Jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,286 pada taraf signifikansi 5%, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,876 > 0,286$) sehingga nilai tersebut signifikan. Selain itu, karena nilai tersebut bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel alokasi jam pelajaran berpengaruh positif terhadap internalisasi nilai religius peserta didik di SMPN 7 Bandar Lampung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Alokasi Jam Pelajaran dengan Internalisasi Nilai Religius. Hal ini diketahui dari hasil analisis data yaitu nilai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,876 yang berarti korelasi tersebut positif.

Kemudian berdasarkan tabel interpretasi koefisien determinasi koefisien korelasi kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat. Hal ini ditunjukkan dari besarnya $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,876 > 0,286$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima. Artinya, hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan “Terdapat hubungan positif dan signifikan alokasi jam pelajaran dengan internalisasi nilai religius”.

B. Saran

1. Bagi SMP N 7 Bandar Lampung

Menambah jam pelajaran diluar jam pelajaran yang ditentukan pada pelajaran PAI agar internalisasi nilai-nilai religius masuk ke dalam diri siswa. Dengan kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik.

2. Bagi Peneliti Lain

Mengembangkan penelitian Variabel bebas lainnya yang akan diteliti, melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar yang dapat mewakili populasi, sehingga akan lebih menambah konsistensi dalam penelitian ini.

Mengkonfirmasi ulang instrumen-instrumen yang di desain dalam studi ini, hubungan antar variabel berikut metode statistik yang dipergunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihipotesiskan. Dengan demikian studi pada mendatang diharapkan dapat dikembangkan dan diuji lagi pada konteks yang berbeda sehingga dapat memberikan penjelasan yang lebih baik terhadap model prediksi yang diuji.

